

LAMPIRAN

Data A1.1. Topik

1. Lalu, bagaimana sih keseharian dia?
2. "Maklum, atlet sih"
3. Menurut Nia sih, ini masih cerita rahasia.
4. Rencananya sih, mau buka garment.
5. Pasti Kamu rumpi deh, mau tahu siapa doinya.
6. Tapi nggak tahu deh, kavaknya kok, Saya yang sering ditinggalin.
7. Pakai Dicky itu kan karena rekaman masa kecil.
8. Habis, tiba-tiba di jalan tol, mobil Gadis nggak kelihatan lagi.
9. Habis, biar jabatannya direktur, ngomongnya suka kolokan.
10. Wah, masih bisa sholat nih.
11. Enak juga jadi orang beken, tapi kalau mau jujur, banvakan nggak enaknya tuh.
12. "Lho, mana bakmi GM-nya nih,"
13. Biar rasa penasaran itu bisa terhapus.
14. Soalnya, Saya harus menjaga nama baik mereka.
15. Nggak menunggu lama, Nia keluar kamar dengan baju tidur feminim.
16. Kadang-kadang, kalau temannya nggak menjemput, cewek kece ini mau juga mengantarnya ke sekolah.

17. Nia juga nggak punya baju berharga lebih dari 500 ribu.
18. Supaya Saya nggak kesal dan keringetan cari parkir sebelum ketemu klien.
19. Nia yang sebenarnya nggak suka bermake up ini, segera didandani.
20. Nia juga nggak keberatan ngerumpi tentang cowok.
21. Ternyata kisah cintanya nggak semulus perjalanan karirnya.
22. Saya nggak pernah pacaran sebentar.
23. Nia benar-benar memeriksa supaya namanya nggak tercetak Nia Dicky Zulkarnaen.
24. Meskipun akhirnya bakminya juga nggak habis.
25. Mau pacaran atau putus nggak ada yang peduli.
26. Ya udah, mobilnya nggak tahu kemana.
27. Ricky Yohanes, si pencipta lagu ternyata nggak jadi datang.
28. Dia memang sayang banget sama adiknya.
29. Ngasih tahu kesibukannya hari ini dan mengingatkan supaya jangan telat makan siang.
30. Tiap hari Saya selalu menyempatkan diri ke kantor, meskipun cuma sebentar.
31. Tak cuma bermodal wajah cantik cemerlang..
32. Apalagi manjanya suka kumat.
33. Seru lho, menguntit Nia seharian.

34. Ada juga yang menyapanya sok akrab.
35. Mulai taplak, serbet dan piringnya, semua serba pink.
36. Kalau disupirin Saya jadi sering ngantuk.
37. Sambil ngobrol tentang caranya merawat kecantikannya.
38. Sebenarnya Saya suka nyetir.
39. Mas Di yang seharian nganggur itu, sudah pulang jam 6 tadi.
40. Nia gobrol sebentar dengan Eramono, sebelum masuk ke ruang khusus.

1.2. Profil

41. Cita-citanya memang jadi penyanyi kondang.
42. Ketika berbagai gelar juara disabetnya, Grace tetap tak ragu pada langkahnya.
43. Ayahnya pinter nyanyi dan ibunya eks bintang radio.
44. So, nggak usah heran kalau Grace juga punya suara sebagus ayah ibunya.
45. Tapi Saya juga rajin latihan nyanyi.
46. Tanpa latihan, bakat dan suara yang bagus nggak bisa membuat seseorang jadi penyanyi yang baik.
47. Grece, memang punya disiplin ketat dalam latihan nyanyi.
48. Grece mengaku nggak diperlakukan sebagai murid istimewa.

49. Dia juga nggak banyak makan makanan berminyak dan minum es, supaya suaranya nggak mudah serak.
50. Kalau belum bisa, itu jadi tantangan yang bikin saya penasaran.
51. Semua lomba membuat pengalaman nyanyi saya bertambah.
52. Baik pengalaman yang menyenangkan sampai pengalaman yang bikin kesal.
53. Saya pernah ikut lomba nyanyi, dan di tengah lagu yang sedang Saya nyanyikan, nadanya berubah tinggi dan nggak sesuai dengan kemampuan Saya.
54. Beberapa waktu yang lalu, suatu lomba nyanyi tingkat nasional, telah melahirkan seorang penyanyi berbakat.
55. Herannya, kali ini Grace nggak merasakan persaingan yang seru.
56. Nggak ada yang punya rahasia.
57. Semua saingannya, menurut Grace, punya kelebihan semua.
58. Makanya Saya kaget waktu disebut sebagai juara pertama.
59. Ngomongin suksesnya Grece di luar sekolah, kurang seru kalau nggak tahu kiprahnya sebagai pelajar.
60. Cewek yang selalu belajar tiap hari ini sejak dulu bercita-cita jadi dokter.
61. Nggak tanggung-tanggung, Grace ingin sukses sebagai dokter spesialis kulit dan kelamin.

62. Makanya Saya harus menerima resikonya.
63. Menurut Grace, jadi penyanyi nggak harus punya wajah cantik.
64. Maunya sih, ikut membantu Mama untuk bayar uang kuliah.
65. Kadang-kadang Grace suka niru model baju di majalah.
66. Saya baru putus sama doi dan sampai sekarang belum mau pacaran.
67. Itu nggak termasuk dalam rencana jangka pendek deh.

1.3. Top Pop

68. Ada kabar gembira buat kamu yang demen sama kelompok Guns N' Roses dan Metallica.
69. Kabar ini dilontarkan oleh pengusaha beken Setiawan Djodi.
70. Penyanyi beken Betty Boo jadi pelayan toko?
71. Lama nggak ketemu, Titi tidak banyak berubah, tetap kelihatan kece dan tetap rame.
72. Rumah di Grogol lagi berantakan banget karena sebagian barang-barangnya sudah mulai diangkutin ke rumah baru.
73. Pokoknya asyik dan ceritanya unik deh!
74. Lalu, pacar apa kabarnya, Ti? ledek Gadis.
75. Mata cewek ini membesar, lalu ketawa renyah.
76. Nggak jelas berapa dana yang terkumpul dari acara amal itu.

77. Sambil bela-beli juga ngincer tanda tangan si bintang beken itu.
78. Kok albumnya baru keluar sekarang?
79. Maklum, rekamannya dicicil sih.
80. Dan yang paling seru lagi, sejak profilnya dimuat di majalah Gadis, doi kebanjiran surat dari penggemar.
81. Terima kasih suratnya, janji deh surat itu saya balas.
82. Yang ngebet berat sama Matt Dillon, silahkan siap-siap nunggu gaya akting doi yang paling gres.
83. Richard Faibrass, personil kelompok nyanyi Right Said Fred kerja bareng Bob dan Pete dari Saint Etienne, juga kelompok nyanyi yang namanya lumayan beken di daratan Inggris.
84. Hasil kerja bareng mereka adalah sebuah album cover version.

1.4. Sekolah

85. Nggak usah iri, soalnya, mereka pulang sore dan punya pe-es.
86. Boleh dibilang, kamu nggak bisa dipisahkan dengan pe-er alias pekerjaan rumah.
87. Pulang sekolah, urusanmu ya bikin pe-er.
88. Kalau pe-er lagi bertumpuk, terpaksa urusan jalan-jalan dan ngeceng ditunda dulu.

89. Jika nggak ada pe-er, woow... merdeka sekali.
90. Di TM (Tirta Marga) yang berada di kawasan pemukiman Pondok Indah, Jakarta Selatan, guru-guru nggak boleh memberi pe-er kepada murid.
91. Memang, di TM nggak ada pe-er.
92. Tapi, tugas-tugas yang disekolah lain diberikan untuk pe-er, di TM mesti dikerjakan di sekolah.
93. Teman-temanmu di TM, baru bubar sekolah pukul 15.00.
94. Jadi, TM punya 9 jam pelajaran sehari, sementara sekolah lain paling banyak cuma 7 jam pelajaran.
95. Mengerjakan tugas dan latihan di sekolah malah lebih terkontrol karena ada guru yang membimbing.
96. Betul juga sih, pe-er itu kan tujuannya untuk melatih murid mengerjakan soal di rumah.
97. Sayangnya, yang sering terjadi, banyak di antara kita mengerjakan pe-er pagi-pagi di sekolah, nyontek pe-er temen. Iya kan?
98. Nah, untuk menghindari peristiwa nyontek itulah, pihak TM mengambil kebijaksanaan: menambah jam pelajaran untuk latihan soal.
99. Jadi, kamu nggak perlu iri sama anak-anak TM yang bebas pe-er.
100. Mereka juga punya tugas kok.
101. Selain nggak ada pe-er, ada satu hal lagi yang khusus di TM.

102. Kalau di sekolahmu murid duduk di kelas menunggu guru datang, di TM justru guru yang nunggu murid.
103. Makanya, laboratorium selain digunakan untuk praktek, juga digunakan untuk pelajaran teori.
104. Jadi, nggak bingung membayang-bayangkan bentuk jantung itu.
105. Nggak ada aturan bahwa si "anu" harus duduk di baris sekian deret sekian.
106. Kita jadi nggak bosan.
107. Bayangkan dong kalau kita harus duduk di kursi yang sama, di ruang yang sama, dari jam setengah delapan pagi sampai jam tiga siang.
108. Lalu, istirahat ketiga, setelah jam ke 7, lamanya setengah jam karena sekalian untuk makan siang.
109. Kalau pergantian kelasnya di jam istirahat, kan nggak ada kemungkinan untuk korupsi waktu.
110. Biarpun sudah sekolah sehari suntuk, bukan berarti murid TM nggak punya waktu buat berkegiatan dan beraktifitas di luar jam sekolah.
111. Soalnya, meskipun baru berumur setahun, mereka sudah sempat jalan-jalan dan menjelajah ke gunung Salak dan gunung Gede.
112. Ada lomba bikin tumpeng, lomba jadi MC, lomba pidato pakai bahasa Inggris.
113. Hasilnya lucu dan ekspresif banget. Seru deh.

2. Data B

2.1. Topik

114. Puluhan remaja gondrong, berjeans, berkaos rata-rata hitam, berkeliaran di hotel itu.
115. Makanya, kami bergegas ke Rose Bowl.
116. Apakah mereka nggak punya tiket masuk, atau gimana?
117. Baru beberapa saat kemudian kami tau jawabannya.
118. Sudah begitu, gampang ditebak.
119. Fungsi layar ini apalagi kalo bukan biar penonton yang duduk jauh dari panggung, bisa menyimak detil para penampil.
120. Gampang ditebak, sebagian besar penonton memang tak hanya ikutan bernyanyi.
121. Tapi, ia makin galak menghajar drum.
122. Memang, tampang Lars yang keren membuatnya jadi paling favorit di Metallica.
123. Ya, vokalis Metallica itu, selain enteng mengucapkan kata-kata makian, juga sering meludah.
124. Dan selanjutnya, gampang ditebak.
125. Nah, lantas gimana dengan penampilan Guns N'Roses sendiri?
126. Tapi, koq kami menyimak banyak penonton yang keluar dari arena.
127. Jelaslah kalo begitu.

128. Usai Metallica tampil, yah mereka cabut. ogah menonton GN'R.
129. Dan, bareng dengan menyalanya lampu-lampu panggung, mata penonton pun dipaksa untuk melihat ke kanan kiri panggung.
130. ..., dan itulah awal dari tembang, apalagi kalo bukan *Locomotive*.
131. Kalian terlalu kalo sampai tidak menyukainya.
132. Malah tersimak petikannya lebih rapi dan variatif.
133. Tapi, nomor-nomor berikutnya macam *Sweet Child O'Mine* juga *Only Woman Bleed* dapat sambutan nggak kalah meriah.
134. Dan seperti biasa penonton nggak rela.
135. Itu juga kalo bisa.
136. ..., dan kalo mau, tangan pun perlu bikin catatan sendiri di lembaran sejarah heavymetal: Guns N'Roses sepanggung dengan Metallica.

2.2. Wawancara

137. "Seneng aia," begitu alasannya.
138. Keberuntungan memang di tangannya, bukan cuma model iklan yang dijajaginya, dunia film pun mulai melirik wajahnya yang indo.
139. "Padahal saya nggak punya keturunan indo lho" katanya terus terang.

140. "Padahal saya nggak merasa punya kemampuan akting,"
tuturnya.
141. Malah kakak saya nekad mengirimkan formulir gadis
sampul atas nama saya.
142. Saya takut nggak menang.
143. Saya rada kurang percaya diri.
144. Sebenarnya saya nggak mau gegabah.
145. Maunya sih ya dapat peran bagus.
146. Kelihatannya kamu begitu ngotot untuk bermain dalam
film yang bermutu, padahal kamu sendiri merasa tak
punya modal akting?
147. Selama ini kan saya hanya main di film-film biasa.
148. Tapi saya nggak mau menggantungkan hidup saya dari
dunia ini.
149. Jelas dong, tapi saya masih plin-plan.
150. Pokoknya saya nggak mau jadi model terus.
151. Masih cengeng lho, masih sering ngambek, hanya
karena ribut sama kakak.
152. Jadi, saya seperti karbitan, cepat sekali matang.
153. Lantas tentang hubungan kamu dengan pereli nasional
itu gimana?

2.3. Hai Star

154. Semua penawaran itu nggak ada yang disetujui Joe.
155. Soalnya Joe nggak mau salah langkah.
156. Tapi itu kan dulu.

157. Dan kini Joe sudah mau nampang di depan kamera?
158. Tapi gimana dengan NKOTB sendiri?
159. *Kaulah Segalanya*, tembang yang memberi Tito BASF Award tahun ini, malah bikin masalah ia dengan Ruth.
160. Saya nggak mau omong soal itu lagi. Koo?
161. Tapi, soal *Kaulah Segalanya* tak membuat Tito kapok.
162. Lagian Tito mengaku lebih senang jadi komposer ketimbang jadi penyanyi.
163. "Suara saya kan biasa saja."
164. Abis terlalu berisik.
165. Nggak cocok disini untuk acara konperensi pers.
166. Saya nggak menyangka kalo akibatnya bakal seperti ini.
167. Maklum, ini kan pengalaman pertama kami mengadakan acara konperensi pers artis luar.
168. Nah, sudah begitu, apalagi kalo bukan Meutia berjanji bakal memperbaiki beberapa fasilitas biar di masa mendatang acara jumpa pers di Hard Rock Cafe bisa nyaman.
169. Tapi, jika acara jumpa pers masih juga sepi, siapa nih yang harus diperbaiki?
170. Dan rencana tampil bareng antara grup saya dengan Black Sabbath telah kami bicarakan sudah lama, sebelum Ronnie masuk.
171. Cuma memang sayang. Karena lewat album baru *Dehumanizer*, Black Sabbath tengah berkibar lagi.

2.3. Haiskul

172. Tapi jumlahnya memang cuma sedikit.
173. Soalnya, setelah ditambah 45 menit untuk beres-beres, mereka kelak harus masuk kelas lagi.
172. Tak ada yang ngobrol.
173. Mereka musti masuk kamar untuk tidur.
174. Nah, kebayang kan bagaimana kehidupan siswa-siswi di sana.
175. Kedua, tes kemampuan calon siswa yang diadakan dengan kerja bareng IKIP Sanata Dharma.
176. Malahan, dari Muntilan mungkin nggak sampai 10 persen.
177. Sistem asrama ini kan sulit memungkinkan siswa untuk bolos, kecuali sakit.
178. Sementara pada minggu kedua saban bulan, mereka boleh pulang kampung. Sekalian ambil duit buat bayar SPP yang jatuh temponya sengaja diletakkan pada minggu kedua.
179. Lalu kita diminta mengadakan diskusi dan bikin pleno untuk memecahkan masalah tadi.
180. Soalnya, tiap siswa hanya ditarik iuran 35.000 per bulan.
181. Kalau dihitung, murid yang cuma 294 itu akan cuma menghasilkan separuh dana pendidikan.
182. Kalau di sini, kan bisa ngobrol saat sebelum tidur atau saat nyuci, sama-sama.

183. Di sini, tidak ada bapak atau ibu, satu-satunya saudara cuma teman itu.
184. Kalau berisik, berarti mengganggu konsentrasi kawan yang lain.

3. Data C

3.1. Topik

185. Dari kota Kembang, mencuat satu nama lapangan yang beken sebagai tempat nongkrong anak muda: Lapangan Gasibu.
186. Hampir setiap malam Minggu, anak-anak Bandung yang hobinya ngebut pasti ngumpul di sana.
187. Biar lalu lintas nggak terganggu, toh polisi acap menyatroni.
188. "Kita kadang kayak kucing-kucingan...", kata Mimi, cewek semester satu BBA yang hampir tiap malam Minggu nongkrong di situ.
189. Kemanakah anak muda kota melewati malam panjangnya? Nongkrong semalaman, begadang sampai pagi.
190. Selain di diskotik, pub atau resto, tempat nongkrong anak muda ternyata bisa cuma di depan sekolah atau dipinggir jalan saja.
191. Bukan soal mahal nya tempat atau makanan yang jadi pilihan remaja sebagai tempat nongkrong, yang penting bisa hepi-hepi kok. Ya nggak?

192. Pas malam Minggu penuh anak muda.
193. Biasanya, para anak muda yang habis kencan, ngumpul lagi di jalan ini.
194. Entah sekedar ngisi perut, atau cuma buat ngumpul dan pergi lagi, nonton midnight show misalnya.
195. Untuk mencapai ke sana pun gampang.
196. Tempat ini asyik, kita bisa ngumpul sama teman-teman.
197. Kalau kita mau pergi lagi juga gampang, dekat kemana-mana kok.
198. Bandung masih menyimpan satu tempat nongkrong lagi.
199. Di situ kita bisa nongkrong sekaligus menikmati kota Bandung dari atas, mirip Puncak, gitu.
200. Sedang penumpangnya asyik ngobrol di atas kap.
201. Tempatnya memang asyik buat sekedar ngobrol atau *refreshing*.
202. Makanya, kalau kalian ke Bandung, jangan lupa ke tiga tempat tadi.
203. Kalau kamu datang ke Yogya, tanpa bertanya pun kamu bakal tahu di mana remaja Yogya kumpul-kumpul.
204. Soalnya tempat ini gampang dicari dan hampir pasti selalu didatangi turis mana saja.
205. Nah, di ujung jalan yang membelah jantung Kota Budaya itu ada tempat yang biasa digunakan buat ngumpul anak muda.

206. Persisnya di areal segitiga gedung Seni Sono, benteng Vredeburg dan istana Presiden (Gedung Agung).
207. Di lokasi ini ada trotoar lebar yang pas digunakan untuk tempat nongkrong.
208. Saking lebarnya tempat ini, seratus mobil pun bakal muat.
209. Lalu, dibilang pas, karena selain strategis tempatnya juga banyak pedagang makanan berjualan di situ.
210. Terang, mereka jadi pemandangan tersendiri dan membuat yang sudah *full* ini makin sesak saja.
211. Tak heran, banyak remaja Yogya memilih tempat ini sebagai arena nongkrong atau sekedar cuci mata.
212. Pelajar SMAN 9 ini bilang, "Daripada di rumah, acara TV-nya juga nggak begitu seru karena nggak ada RCTI dan acara radio FM nggak begitu sreg, mending ke sini aia. Lagian capek kan seminggu melototin pelajaran terus..."
213. Nongkrong di ujung Malioboro memang asyik.
214. Selain mata bisa terpuaskan melihat apa saja, perut pun nggak bakal kelaparan.
215. Cuma, jangan datang lebih dari pukul 20.00, nggak bakal kebagian tempat nongkrong deh.
216. Orang Semarang sih, bilang, "Yuk ke Gubernuran!".
217. Disanalah biasanya remaja Kota Lumpia ini menghabiskan malam panjangnya, walaupun cuma nongkrong saja.

218. Jenisnya bisa macam-macam, ada Suzuki RGR, ada Yamaha RX King, ada pula motor bebek yang sudah nggak bisa disebut motor bebek lagi.
219. Anehnya, ajang kebut-kebutan ini nggak kenal hadiah atau taruhan.
220. Namun, nongkrong di jalan Pahlawan bukan berarti cuma bisa nonton kebut-kebutan motor itu saja.
221. Juga bisa ngobrol bareng temen tentang apa saja.
222. Di sini kita bisa ngobrol macem-macem.
223. Kadang dari ajang ngobrol ini bisa dapat kenalan baru.
224. Tak jarang, serombongan mobil VW atau motor gede berkonvoi, melewati atau kadang justru mampir di jalan ini.
225. Di kota besar macam Jakarta ini, boleh dibilang tak sulit mencari tempat nongkrong.
226. Bahkan kayaknya, semua sudut kotanya bisa jadi ajang kongkow-kongkow anak muda, begadang sampai pagi.
227. Sebut saja tempat mana yang nggak ada remajanya.
228. Pendeknya, semua tempat yang bisa buat nongkrong.
229. Jalan ini adalah satu di antara begitu banyak jalan yang tiap malam Minggu penuh anak muda nongkrong.
230. "Buat sekedar nambah semangat aja, sekalian untuk biaya modifikasi mesin lebih bagus, terang Adri Muhammad, mahasiswa Trisakti yang kebetulan ketemu di sana.

231. Mau nitip pesen atau bahkan ngutang pun bisa di sini.
232. Tak heran, hampir setiap siang dan paling ramai Sabtu malam, di jalan yang tidak begitu panjang itu kalian bakal melihat sederetan mobil-mobil VW aneka warna.
233. Kalau kalian juga tertarik ikut nongkrong, boleh gabung kok.
234. Tak harus punya mobil VW pun boleh kok artinya sebagai partisipan saja.

3.2. Profil

235. Rumah kontrakannya di Jalan Dempo II, Kebayoran, baru aja diterpa angin dan jarum-jarum halus dari awan kelabu.
236. Pukul 11 siang, cowok yang bisanya udah cabut dari rumahnya itu masih tampak rapi.
237. Belum ditanya apa-apa, doi udah ngocol duluan.
238. "Nggak salah nih gue diprofilin?"
239. Begitu Mas Acho nyuri-nyuri posisi yang pas, cowok itu tersenyum kecil.
240. Hari ini gue bener-bener kena batunya.
241. "Biasa ngerjain orang, eh ganti dikerjain," candanya.
242. Jadi gue harus gimana, Cho?
243. Acho yang satu 'cekian' itu, lalu ceklak-ceklik sambil ngediskusiin kamera, mulai *Nikkon-F2*, *F3*, *Minolta-4*, *Hasselblad* sampai kamera *IC*-nya jebol.

244. Gitu tuh rupanya rumpian para fotografer.
245. Tingal ogut duduk manis, dicuekin.
246. Ary Surjanto, teman ngobrol MODE kali ini memang tukang jeprat-jepret.
247. Apa aja dipotret.
248. Tapi satu, saya nggak mau motret bugil.
249. Terus, kebayang deh betapa enaknyanya jadi fotografer.
250. Doi nggak malu ngintilin Mbak Cynthia Sujanto.
251. Kalau saya nggak tahu, saya juga tanya ke Mas Darwis Triadi.
252. Tanpa mereka, saya nggak bakal jadi seperti sekarang ini.
253. Honor saya mula-mula motret seharian di *Mode-Shop* 25 ribu perak.
254. Semuanya saya abisi buat mkan 8 potong dada ayam goreng Kentucky.
255. "Waah, udah ada tarifnya dong...", tuturnya berseri-seri.
256. Ada yang udah SMA tapi ada juga yang masih kurcaci.
257. Nggak heran kalau sekarang doi gape masak makanan Itali dan Jepang.
258. Selepas SMA Tirta Marta dan ketika teman-temannya sibuk ngurusin pendaftaran jadi mahasiswa baru, doi tenang-tenang menekuni pekerjaannya.
259. Saya sejak kelas satu SMA udah sering dapet order.
260. Untung aja para guru ngertiin profesi saya.

261. Kalau pas jam istirahat di-pager, jam terakhir saya udah nggak ada di sekolah lagi.
262. Bayangin aia, teman lain bekel roti ke sekolah, eh doi bawa bantal.
263. Saya sampai dijuluki 'Tukang Tidur', abis memang nggak suka dengan pelajarannya.
264. Kalau udah begini, mau nggak mau doi harus berpakaian lengkap.
265. Saya sih oke-oke aia disuruh pake jas.
266. Abis kalau pake pantolan kesannya bokap-bokap sekali.
267. Honor kamu lumayan dong?
268. Saya selalu menyisihkan 10% untuk gereja sebab saya yakin banget rezeki itu datangnyanya dari atas.
269. Jangan deh mampir ke mall, pasti ludes.
270. Tahun depan mungkin saya akan ikut kuliah periklanan dan kalau bisa sih, bikin *production house*.
271. Ary yang nggak demen ke disko, udah mulai menyetop rokoknya.
272. Doi bilang, masa hura-huranya sudah berlalu.
273. Mejeng, ikutan balap motor dan ngebut pake Gokart seperti di zaman SMA udah tutup buku.
274. Malah kalau disuruh ngebut deg-degan.
275. Saya lagi kepingin bikin rumah dan mudah-mudahan bisa merit tahun depan.
276. Yang penting kita kerja dengan jujur dan nggak makan rezeki orang.

277. "Senang-senang aialah," katanya ringan.
278. "Eh, kalau foto gue jelek, jangan diganti sama foto kuda ya, Cho!" pintanya pada Mas Acho.
279. Pikirannya memang nggak sebanding dengan usianya.
280. Dan tanpa malu doi menyebut dirinya sebagai orang karbitan.
281. Alis tebalnya nggak kalah sama cover boy pujaan kamu.
282. Tapi doi keuhkeuh aja jadi fotografer.
283. Nggak tertarik?

3.3. Gosip

284. Amalla Vesta Widaranti, finalis cogirl '92 yang nama mininya Vesta nggak bisa lepas dari bacaan.
285. Ketika teman-temannya yang lain rebah-rebahan atau nguping musik dari walkman, doi tenang-tenang meneruskan cerpennya yang dari salah satu lembar kumcer yang jadi bekalnya.
286. "Saya memang doyan baca cerpen," katanya.
287. Doi juga katanya suka bikin cerpen.
288. "Tapi nggak pernah selesai, abis sering ditinggal-tinggal.
289. Saya sih ngejagoin Lettyatia Ulfa Yusril, badannya oke banget.
290. Tapi, saya sih bersyukur udah jadi finalis juga udah untung banget.

291. Gimana tanggapan Riochard Dere tentang perannya yang kali ini jauh berbeda dengan perannya di film-film terdahulu.
292. Peran saya kali ini benar-benar menantang, bayangin, film ini disutradarai langsung oleh sutradara kawakan Akira Kurasawa.
293. Arfeminsantya Huzainal (Femi), siswi SMA 2 Bandung, pas kamarnya digedor panitia jam 6 pagi, eh doi nggak kaget sama sekali.
294. Biasanya sih kalau abis minum madu, makan paginya dikit aia.
295. Jadi gendut deh.
296. "Kalau nggak minum madu, pulang sekolah biasanya loyo," tutur cewek berambut lurus berponi itu sambil nawar-nawarin madunya (untung nggak pake racun tuh...).
297. Kalau nggak, ya udah. Dinikmati aia.
Kalau nggak tegang terus... Tuh, kan.
298. Semua bergaya abis-abisan.
299. Sekarang yang menang-menang aia dong kumpul di sini.
300. Keempat anak manis itu pun menurut aia.
301. Pas mereka meleng, Miko mendorong mereka ke kolam renang.
302. "Disuruh berenang, kok marah," cetus Miko sambil haha-hihi nontonin mereka kuyup.

303. Bule-bule di sekitar kolam juga terbengong-bengong melihat atraksi gratis.
304. Ternyata, setelah dari kolam, mereka tetap cantik kok... (lihat aia fotonya tuh!)
305. Claudia yang punya tampang seksi mirip Brigitte Bardot ini, baru saja menyetujui kontrak kerjasama dengan Revlon.
306. Tampang Claudia di bawah panji Revlon sudah nongol sejak awal musim panas lalu.
307. Sejauh ini, konsentrasi Claudia sudah bisa dibilang lebih dari sukses.
308. Begitu kelar pemilihan, langsung saja mereka dicegat berbagai kesibukan.
309. Selepas dari pentas Co-boy, tampang runner-up Co-boy ini segera menghiasi berbagai majalah.
310. Ngapain sih?
311. "Saya diminta untuk ngelatih jalan di Sanggar Sangrila," terangnya.
312. Tapi, jangan sewot dulu kalau doi diminta ngelatih.
313. Masih anak-anak kok.
314. Nggak cuma itu, saat ini Aripun lagi sibuk-sibuknys nyiapin bikin usaha bidang jasa.
315. Tapi doi nggak sendiri; kerja bareng dengan Deddy dan Amastasia.
316. Doain aia ya...
317. Kita doain deh.

3.3. Dunia Sekolah

318. Yang ngincer SMA top di kawasan Bulungan, pasti juga ngelirik SMP ini.
319. Nggak cuma karena rayonisasi doi jadi beken, juga prestasi belajar dan eskulnya dibanjiri penghargaan.
320. Musim hujan, mestinya masih jauh. Jauh banget.
321. Pantes-pantesnya masih musim kemarau kan.
322. Tapi, di pertengahan Agustus kemarin itu, ditengah hari bolong, pas ketika kami lagi seru-serunya berbincang dengan pak Poedjo, kepala sekolah SMP 19, hujan turun dengan amat lebatnya.
323. Di antara deru suara hujan yang ramai di atas genteng kami nggak terlalu acuh bahwa hujan lebat ini akan membawa bencana.
324. Jadi, sebatas lutut sih.
325. Kami cuma bisa melongo-ngo, habis mau ngapain lagi.
326. Padahal kami sebelumnya baru aia bernasib baik.
327. Bayangkan... siapa yang ngira lagi asyiknya dibuai suara suling, eh ... di luar sana hujan yang mengguyur lebat juga asyik menimbun air di sekitar halaman SMP 19.
328. Cuma sayangnya, banunan SMP 19 lebih rendah daripada jalan.
329. Jadi melihat kapan gedung sekolah ini berdiri boleh dibilang usianya sudah tidak muda lagi.

330. Misalnya aia, mereka baru menyabet gelar juara I tingkat SMP se-Jakarta Selatan, untuk Ensemble musik.
331. Paduan suara kan masalah vokal, jadi yang kurang bagus nggak bisa.
332. Yang cowok suaranya belum stabil sih.
333. Memang sih anggota paduan suara adalah anggota Ensemble Musik juga.
334. Jadi, biasanya yang satu bisa datang yang lain nggak.
335. Tentu saja bicara soal eskul, tak cuma kesenian yang dimiliki SMP 19.
336. Asal siswa jangan jadi betah di sekolah dan lupa pulang ke rumah ya.
337. Jangan lupa ah... ngundang-ngundang kalau gedung baru diresmikan nanti.